

**ISLAM DAN PEMBANGUNAN: AKTIVISME MASJID SYUHADA  
DALAM PEMBANGUNAN SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT**



Oleh:

Siti Munawaroh

NIM: 17200010030

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

Diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga  
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh  
Gelar Master Of Arts ( M.A.)  
Program Studi *Interdisciplinary Islamic Studies*  
Konsentrasi Islam, Pembangunan Dan Kebijakan Publik  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

**YOGYAKARTA**

**2022**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Munawaroh  
Tempat/ tanggal lahir : Magetan, 21 November 1993  
NIM : 17200010030  
Program Studi : *Interdisciplinary Islamic Studies*  
Konsentrasi : Islam, Pembangunan dan Kebijakan Publik

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri kecuali pada bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 25 Desember 2021

Saya yang menyatakan,



Siti Munawaroh

17200010030

## PERNYATAAN BEBAS DARI PLAGIASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Munawaroh  
Tempat/ tanggal lahir : Magetan, 21 November 1993  
NIM : 17200010030  
Program Studi : *Interdisciplinary Islamic Studies*  
Konsentrasi : Islam, Pembangunan dan Kebijakan Publik

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terdapat plagiasi saya siap ditindak sesuai ketentuan yang berlaku.

Yogyakarta, 25 Desember 2021

Saya yang menyatakan,

Siti Munawaroh

17200010030



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
PASCASARJANA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 519709 Fax. (0274) 557978 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-32/Un.02/DPPs/PP.00.9/01/2022

Tugas Akhir dengan judul : ISLAM DAN PEMBANGUNAN: AKTIVISME MASJID SYUHADA DALAM PEMBANGUNAN SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : SITI MUNAWAROH, S.Sos  
Nomor Induk Mahasiswa : 17200010030  
Telah diujikan pada : Jumat, 07 Januari 2022  
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Subi Nur Isnaini  
SIGNED

Valid ID: 61f0dea3dc002



Penguji II

Dr. Nina Mariani Noor, SS., MA.  
SIGNED

Valid ID: 61f0e71025889



Penguji III

Najib Kailani, S.Fil.I., M.A., Ph.D.  
SIGNED

Valid ID: 61f0c3601da15



Yogyakarta, 07 Januari 2022

UIN Sunan Kalijaga  
Direktur Pascasarjana

Prof. Dr. H. Abdul Mustaqim, S.Ag., M.Ag.  
SIGNED

Valid ID: 61f0effa23090

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth,  
Direktur Pascasarjana  
UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

*Assalamu'alaikum. Wr. Wb.*

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah tesis yang berjudul :

**Islam Dan Pembangunan: Aktivisme Masjid Syuhada Dalam Pembangunan Sosial Ekonomi Masyarakat**

Yang ditulis oleh :

Nama	:	Siti Munawaroh
NIM	:	17200010030
Jenjang	:	Magister (S2)
Prodi	:	Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi	:	Islam, Pembangunan dan Kebijakan Publik

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam sidang munaqasyah.

*Wassalamu'alaikm. Wr. Wb.*

Yogyakarta, 25 Desember 2021

Dosen Pembimbing,



Dr. Nina Mariani Noor, SS.,MA.

## MOTTO

*Ilmu Tanpa Amat Adalah Kegilaan Dan Amal Tanpa Ilmu Adalah Kesia-Siaan*

- *Imam Ghazali*



***Tesis ini ku persembahkan***

*Untuk*

*Bapak Khoiri, dan Ibu Sunarsih yang telah memberikan segenap  
doa, cinta, dan dukungannya, dan  
menjadi penyemangat di setiap langkahku untuk selalu berusaha  
membahagiakanmu.*

*Keluarga besarku yang selalu mendukung dan mendoakan disetiap langkahku.*

*Almamater tercinta UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*



## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mengesplorasi lembaga non negara dalam mensejahteraan masyarakat. Masjid Syuhada adalah Masjid yang berada di Kotabaru, yang mana terdapat dua gereja dan zending Bhetesda yang ditahun awal terdapat kontestasi agama, terdapat isu-isu mesionaris. Kemudian dalam perjalannya aktivisme keislaman diawali dengan pendirian lembaga non-formal dibidang keagamaan, seperti Pendidikan Anak-anak Masjid Syuhada (PAMS), Pendidikan kader Masjid Syuhada (PKMS), Lembaga pengkajian Al-Quran Masjid Syuhada (LPQMS), dan Corp Dakwah Masjid Syuhada (CDMS). Masjid syuhada dalam perkembangannya mengalami perubahan dari hal kajian keagaman menuju ke isu-isu kesejahteraan sosial. Berkembangnya gerakan *charity* yang ada di Indonesia oleh para sarjanawan menghubungkan pada lemahnya negara dalam mendistribusikan kesejahteraan pada masyarakat.

Penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan metode kualitatif. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi, dokumentasi, dan wawancara kepada kepala pengurus Yasma, pengurus Lazis Syuhada dan penerima program dari Lazis Syuhada. Penelitian ini pun menggunakan analisis Martin van Bruinessen yang mengatakan bahwa munculnya lembaga filantropi di seluruh dunia terkait dengan semakin berkurangnya keterlibatan negara (*state*) dalam mensejahteraan rakyat di bawah kendali neoliberalisme. Penelitian ini juga memakai kerangka analisis Minako Sakai tentang peranan *state and non state actors* dalam mensejahteraan masyarakat. Tesis ini menunjukkan bahwa meluasnya program-program dari Masjid Syuhada terkait dengan berkembangnya lembaga karitas diberbagai tempat di Indonesia.

Praktik filantropi Lazis Syuhada dimulai sejak tahun 2004. Praktik filantropi ini pun dikelola melalui tiga divisi, yaitu divisi pendayagunaan dan pendistribusian, divisi marketing dan komunikasi, dan divisi operasional (keuangan dan tata usaha) yang didukung dengan dana wakaf, infak sodakoh dan zakat oleh para masyarakat dan donatur. Tesis ini juga menunjukkan bahwa Lazis Syuhada muncul terkait dengan semakin berkurangnya keterlibatan negara dalam mensejahteraan masyarakat. Kehadirannya sangat berperan penting sebagai aktor non negara dalam mendistribusikan kesejahteraan. Program-progam filantropinya difokuskan pada isu-isu *charity* dan pemberdayaan ekonomi. *Charity* seperti pemberian beasiswa, alat perlengkapan sekolah bagi anak yatim dan anak duafa, santunan pada fakir miskin dengan pemberian sembako, pemeriksaan geratis, bantuan biaya pengobatan, bantuan kemanusiaan dan tanggap bencana, pembangunan masjid, pelatihan ketakmiran, bantuan air berish kepada masjid-masjid yang kesulitan air, pelatihan perawatan jenazah. Dalam hal pemberdayaan Lazis Syuhada memberikan modal usaha pada orang iskin yang mau merintis udaha dan pemberdayaan perkampungan ternak mandiri. Sebagian besar bantuan yang diberikan kepada masyarakat tersebut belum tersentuh oleh perhatian negara.

**KATA KUNCI:** Islam Dan Pembangunan, filantropi Masjid Syuhada

## KATA PENGANTAR



*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Puji dan syukur penulis panjat kan kehadiran Allah SWT, yang mana berkat rahmat dan hidayahnya, juga berkat do'a dan usaha yang telah dilalui oleh penulis, akhirnya tesis yang berjudul "Islam Dan Pembangunan: Aktivisme Masjid Syuhada Dalam Pembangunan Sosial Ekonomi Mayarakat" ini dapat diselesaikan dengan baik walaupun masih banyak sekali kekurangan dalam penulisannya. Shalawat beserta salam senantiasa penulis curahkan teruntuk baginda Rasullah SAW, keluarga dan para sahabat-sahabatnya. Alhmdulillah, penulisan tesis ini dapat diselesaikan berkat doa dan dukungan dari semua pihak, baik keluarga, teman, kerabat dan yang lainnya yang ikut serta membantu terselesaiannya tugas akhir ini. Semoga lahirnya tesis ini dapat menjadi tambahan khazanah keilmuan bagi para pembaca yang juga tertarik pada isu yang penulis teliti, juga bagi para akademisi pada umumnya. Pada kesempatan yang teramat bahagia ini, penulis ingin ucapan rasa terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Phil. Al-Makin, S.Ag., M.A., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Prof. Dr. Abdul Mustaqim, S.Ag., M.Ag. Direktur Pascasarjana, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ibu Dr. Nina Mariani Noor, SS., MA., selaku Ketua Prodi Interdisciplinary Islamic Studies (IIS), UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan selaku Dosen Pembimbing yang selalu sabar memberikan arahan kepada penulis dalam proses penulisan tesis ini.
4. Bapak Najib Kailani, S.Fil.I., M.A., Ph.D. selaku pembimbing akademik selama masa pendidikan.
5. Seluruh dosen Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies Konsentrasi Islam, Pembangunan Dan Kebijakan Publik Sunan Kalijaga terutama yang telah memberikan ilmu untuk penulis dan tidak lupa juga pada TU yang telah membantu secara administrasi dalam penyelesaian studi Tesis ini.
6. Pengasuh pondok pesantren Nurul Ummah Putri, Romo KH. Asyhari Marzuki(Alm), Ibu Nyai Hj. Barokah Nawawi beserta Abah K.H Munir Syafaat yang telah membimbing, menasehati dan mendo'akan.
7. Teruntuk Bapakku Khoiri dan Ibuku Sunarsih tercinta yang selalu memberi bimbingan dalam hidup dan untaian do'a yang tidak pernah putus demi kesuksesan putra-putrinya.

8. Teruntuk adek-adekku, dek. Baidowi, dek Ika, dek Adila, dek Aisyah yang selalu menghiburku dan juga Pakdhe budhe dan semua sodaraku, terimakasih atas semangat dan doa yang telah kalian berikan selama ini.
9. Keluarga kecilku di Jogja mbak Khomsah, dek Nayyira dan dek Sahla terimakasih atas semua yang telah kalian berikan padaku selama ini baik materi, do'a dan semangat dan keceriyaan kita bersama.
10. Bapak-bapak di Masjid Syuhada dan Lazis Syuhada ada Bapak Panji Kumoro, Bapak Roni Romansya, Bapak Samsyudin, Mas Henki, Mas Jihan dan anggota penerima program Lazis Syuhada.
11. Teman teman di Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri yang selalu menemani belajar suka duka hidup di Jogja (semua pengelola komplek Darussalam) dan tak lupa buat mbak Farida dan dek Milna sudah menemaniku bertemu narasumber
12. Kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam penyelesaian tesis ini.

Penulis menyadari bahwa penulisan tesis ini masih jauh dari kata sempurna. oleh karenanya, untuk para pembaca dapat memberikan masukan dan saran agar penulis dapat mengetahui dimana kekurangan dari penulisan tesis ini. Akhirnya penulis mengucapkan semoga tesis ini dapat bermanfaat untuk kalangan akademisi maupun untuk kalangan umum. Amiiin...

Yogyakarta, 25 Desember 2021

Siti Munawaroh

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING .....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vi</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xi</b>
 <b>DAFTAR TABEL .....</b>	 <b>xiii</b>
 <b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	 <b>xiv</b>
 <b>BAB 1: PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	5
D. Kajian Pustaka .....	6
E. Kerangka Teori .....	11
F. Metode Penelitian .....	14
G. Sistematika Penulisan .....	17
 <b>BAB II: MASJID SYUHADA KOTABARU DALAM KONTEK</b>	
<b>SEJAR DAN AKTIVISMENYA</b>	
A. Kotabaru .....	19
B. Berdirinya Masjid Syuhada .....	25
C. Nama Masjid Syuhada Dan Arsitektur Masjid .....	28
D. Aktivisme Masjid Syuhada .....	31

## BAB III: AKTIVISME PEMBANGUNAN SOSIAL EKONOM

### MASYARAKAT

A. Kondisi Masyarakat Sekitar Dan Pendirian Lazis Syuhada..... ...	37
B. Pengorganisasian Lazis Syuhada .....	43
C. Penggalangan Dana Lazis Syuhada .....	49
D. Program Dan Jangkauan .....	49
1. Beasiswa Pendidikan Bagi Mereka Yang Kurang Mampu ....	51
2. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat .....	58
3. Pemeriksaan Geratis Dan Bantuan Biaya Kesehatan .....	63
4. Sosial Kemanusiaan Dan Respon Bencana .....	67
5. Derdakwah Pada Perempuan .....	70

## BAB IV: PENUTUP

A. Kesimpulan .....	74
B. Saran .....	78
DAFTAR PUSTAKA .....	80
DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....	84

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## **DAFTAR TEBEL**

Tabel 01: Pekerjaan Penduduk Kota Yogyakarta Tahun 2019 .....	38
Tabel 02: Pemasukan Sumber Dana Lazis Syuhada .....	49
Tabel 03: Pengeluaran Dan Alokasi Dana Lazis Syuhada.....	50
Tebel 04: Jumlah Penerima Manfaat.....	51



## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 01: Suasana Permuhan Di Kotabaru Jaman Dulu .....	21
Gambar 02: Foto Masjis Syuhada Tempo Dulu Dari Udara.....	27
Gambar 03: Sketsarancangan Bentuk Masjid Syuhada .....	29
Gambar 04: Kegiatan Pemberian Bantuan Air Bersih Oleh Al Hijrah Masjid Syuhada.....	35
Gambar 05: Kantor Lazis Syuhada .....	42
Gambar 06: Dokumentasi Kegiatan Pembinaan Orang Tua Beasiswa Lazis Syuhada.....	53
Gambar 07: Mahasantri Berperan Aktif Dalam Pembagian Sembako Program Lazis Syuhada .....	56
Gambar 08: Laucing Pekampuang Ternak Mandiri Lazis Syuhada .....	60
Gambar 09: Kandang Kambing Pak Wagimin Wunut .....	62
Gambar 10: Pemeriksaan Kesehatan Geratis .....	63
Gambar 11: Pemberian Bantuan Dana Pengobatan .....	66
Gambar 12: Bantuan Kemanusiaan Pada Korban Gunung Semeru.....	68
Gambar 13: Acara Pengajian Nisaul Islam .....	72

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Tesis ini bertujuan untuk memberikan gambaran terkait tentang aktivisme masjid dalam pembangunan sosial ekonomi masyarakat. Secara spesifik, studi ini berusaha mengkaji lembaga Masjid Syuhada yang dilihat sebagai aktor non negara (*non state actor*) dalam mendistribusikan kesejahteraan (*welfare*) kepada masyarakat. Menurut Minako Sakai, aktor non negara ini berperan mengisi kekosongan negara (*state*) dalam memberikan bantuan kepada mereka yang kurang beruntung, dan program-program sosial yang dijalankannya menjadi jaring pengaman penting di tingkat akar rumput negara.<sup>1</sup> Tesis ini menunjukkan bahwa Masjid Syuhada telah berperan aktif dalam mengisi kekosongan negara dalam mendistribusikan kesejahteraan melalui program-program karitas (*charity*), program tersebut diperuntukkan kepada masyarakat Syuhada dan sekitarnya. Peneliti berpendapat bahwa praktik aktivisme Masjid Syuhada ini merupakan bagian dari praktik Islam dan pembangunan yang dilakukan oleh masyarakat lokal.

Tesis ini berkontribusi pada kajian mengenai lembaga agama dan gerakan pembangunan di Indonesia. Para peneliti awal yang mengkaji tentang lembaga agama sebagai aktor non negara dalam melakukan

---

<sup>1</sup> Minako Sakai, *Penggiat Bisnis Syariah: Muslim, Kewirausahaan dan Pemeberdayaan Masyarakat*, ( Jakarta: Dompet Duafa, 2018) 113.

gerakan pembangunan dapat ditelisik dari para sarjanawan terdahulu yaitu, Hilman Latif, Minako Sakai, Falikul Isbah.<sup>2</sup>

Pada awal abad 20 M pembaruan Islam yang dipelopori oleh Muhammadiyah melakukan gerakan kedermawanan dengan menyalurkan zakat, sedekah, dan wakaf untuk program-program jangka panjang seperti mendirikan sekolah-sekolah, panti asuhan, dan rumah sakit.<sup>3</sup> Selain Muhammadiyah, ormas Islam lain seperti Nahdlatul Ulama, Serikat Islam, Persatuan Islam, al-Irsyad, Mathla'ul Anwar, dan Jam'iyyat Khoir juga mendirikan lembaga pendidikan dan panti asuhan guna menampung anak-anak dari keluarga miskin. Pendirian lembaga pendidikan Islam dan panti asuhan oleh sejumlah organisasi Islam tersebut merupakan bentuk solusi terhadap masalah sosial masyarakat, termasuk untuk pengentasan kemiskinan.<sup>4</sup>

Pada tahun 1990-an terjadi pergeseran kebijakan Orde Baru yang semakin akomodatif terhadap Islam, dengan ditandai dukungan militer terhadap Soeharto semakin menurun dan gerakan kebangkitan Islam tumbuh semakin pesat. Kondisi tersebut menumbuhkan lembaga filantropi

---

<sup>2</sup> Hilman Latief, *Melayani Umat: Filantropi Islam Dan Ideologi Kesejahteraan Kaum Modernis*, ( Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2010), Minako Sakai, *Penggiat Bisnis Syariah: Muslim, Kewirausahaan dan Pemeberdayaan Masyarakat*, ( Jakarta: Dompet DuaFa, 2018), Falikul Isbah, *Islam Dan Pembangunan: Peran Pesantren Dalam Pembangunan Sosial Ekonomi Masyarakat*, (Yogyakarta: Geraha Ilmu, 2017).

<sup>3</sup> Gwael Njoto-Feillard, Financing Muhammadiyah: The Early Economic Endeavours of a Muslim Modernist Mass Organization in Indonesia (1920s-1960s), *Studia Islamika*, vol 21, No. 1, 2014, 1-25.

<sup>4</sup> Hilman Latief, *Melayani Umat: Filantropi Islam...* 129

Islam seperti Dompet Dhuafa, yang mempelopori reformasi dan modernisasi filantropi pada periode Reformasi.<sup>5</sup>

Berkembangnya filantropi Islam beriringan dengan tumbuh pesatnya Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) di Indonesia yang dilatar belakangi berkurangnya keterlibata negara dalam kesejahteraan masyarakat dibawah kendali Neoliberalisme,<sup>6</sup> yang menjadi ideologi pembangunan pada masa pemerintahan Orde Baru,<sup>7</sup> ideologi tersebut menciptakan pertumbuhan ekonomi namun juga kemiskinan, yang mengakibatkan adanya jurang yang lebar antara si kaya dan si miskin. Lembaga Swadaya Masyarakat lebih fokus pada pendampingan masyarakat, pelayan kesehatan dan pendidikan masyarakat miskin, kegiatan kemanusiaan dan penanggulangan bencana.<sup>8</sup>

Pasca reformasi lembaga agama seperti Pondok pesantren juga berperan aktif sedagai lembaga *Charity* dan lembaga pemberdayaan masyarakat. Seperti Pondok Pesantren Tebuireng mendirikan Lembaga Sosial Pondok Tebuireng ( LSPT). Lembaga tersebut memfokuskan pada pemberian beasiswa pada santri, sarana kesehatan dan skema penguatan ekonomi di ranah lokal. Sedangkan Pesantren Al-Ittifak di Bandung fokus melakukan pemberdayaan masyarakat dengan mendirikan komunitas

---

<sup>5</sup> Minako Sakai, *Penggiat Bisnis Syariah: Muslim, Kewirausahaan dan Pemeberdayaan Masyarakat*, ( Jakarta: Dompet Duafa, 2018), 125.

<sup>6</sup> Martin Van Bruisnesse, Prawacana: Globalisasi Neoliberal Dan Kedermawanan Islam, Dalam Hilman Latief, Latief, *Melayani Umat: Filantropi Islam Dan Ideologi Kesejahteraan Kaum Modernis*, ( Yogyakarta: Penerbit Suara Muhammadiyah, 2017), xi.

<sup>7</sup> Mansur Fakih, *Masyarakat Sipil Untuk Transformasi Sosial: Pergolakan Ideologi LSM Indonesia*, ( Yogyakarta: INSIST Prees, 2008), 64-80.

<sup>8</sup> Martin Van Bruisnesse, Prawacana: *Globalisasi Neoliberal...xi*

Agrobisnis, dengan letak yang strategis di kawasan pegunungan pesantren berusaha memberdayakan petani sayuran dengan membuat kelompok tani yang di ketuai para Alumni Pesantren.<sup>9</sup> Beberapa pesantren yang melakukan pemberdayaan terhadap masyarakat dengan menanfaatkan dana ZIZWAF yang diberikan pada pesantren, seperti pesantren Darul Ulum Galur Kulonprogo<sup>10</sup>, Pondok Pesantren Gontor Ponorogo<sup>11</sup>, dan Pesantren Sidogiri di Pasuruan Jawa Timur.<sup>12</sup>

Dengan adanya uraian di atas penulis tertarik ingin menyoroti aktivisme lembaga keagamaan yaitu masjid dalam pembangunan masyarakat. Di Indonesia masjid dan musala berjumlah 741.991.<sup>13</sup> dalam kontes sekarang masjid sebagai lembaga keagamaan diharapkan bisa menjadi penggerak dalam pembangunan masyarakat. Masjid Syuhada adalah salah satu masjid yang berada di Yogyakarta, akan tetapi masjid ini terletak di kelurahan Kotabaru yang mana terdapat 2 gereja dan Bheterda yang mempunyai lembaga Zending. Ditahun awal Zending masuk ke Yogyakatra muncul isu-isu misionaris yang dilakukan. Dengan adanya isu-isu tersebut Masjid Syuhada didirikan selain alasan kebutuhan adanya masjid jami' dan monumen hidup untuk mengenang jasa para pahlawan

---

<sup>9</sup> Falikul Isbah, *Islam Dan Pembangunan: Peran Pesantren Dalam Pembangunan Sosial Ekonomi Masyarakat*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2020) hlm, 103.

<sup>10</sup> Hilman Latief, "Filantropi Islam dan Aktivisme Sosial Berbasis Pesantren", *Afkaruna: Jurnal Ilmu-Ilmu KeIslamian*, Vol. 8, No. 2 (2012)

<sup>11</sup> Miftahul Huda, "Fundraising Wakaf dan Kemandirian Pesantren: Strategi Nazhir Wakaf Pesantren dalam Menggalang Sumber Daya Wakaf," *Jurnal Intelegensia*, Vol.1, No. 1 (2013).

<sup>12</sup> Syamsuri, dkk. Peran LAZ Sidogiri Dalam Memberdayakan Ekonomi Masyarakat Pasuruan Melalui Filantropi Islam, *Islamic Economics Journal* Vol. 6, No. 2 Desember (2020).

<sup>13</sup><https://www.republika.co.id/berita/qqprju483/berapa-jumlah-masjid-dan-mushala-di-Indonesia-ini-datanya>, di akses pada 8 Agustus 2021.

yang telah gugur melawan Belanda dan Jepang yang menjajah Indonesia. Masjid Syuhada mengalami perkembangan awal berdirinya hanya fokus terhadap kajian agama sekarang ke isu-isu kemasyarakatan. Masjid ini dapat dikatakan salah satu potret tempat ibadah yang melakukan aktivisme pembangunan masyarakat.

#### B. Rumusan Masalah

Batas masalah dalam penelitian ini lebih memfokuskan pada lembaga Masjid Syuhada. Masjid ini dipilih karena memiliki kontribusi pada penguatan aktivisme masjid dalam pembangunan masyarakat Indonesia. Adapun rumusan masalah dalam tesis ini adalah:

1. Bagaimana logika sosial dan politik (setting sejarah) Masjid Syuhada?
2. Bagaimana aktivisme Masjid Syuhada dalam pembangunan sosial ekonomi masyarakat?

#### C. Tujuan Penelitian dan manfaat penelitian

Sejalan dengan rincian di atas, maka penelitian ini memiliki beberapa tujuan di antaranya;

1. Mengetahui logika sosial dan politik (setting sejarah) Masjid Syuhada.
2. Mengetahui aktivisme Masjid Syuhada dalam pembangunan sosial ekonomi masyarakat.

Adapun manfaat yang hendak dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut;

1. Secara akademis, penelitian ini mampu menambah ragam kajian Islam dan pembangunan, yang mengusung lembaga Islam dalam melakukan pembangunan di masyarakat.
2. Secara praktis, penelitian ini diharapkan bisa mengajak lembaga lain untuk ikut berperan dalam pembangunan masyarakat Indonesia.

#### D. Tinjauan Pustaka

Penelitian yang berkaitan dengan aktivisme Masjid Syuhada dalam pembangunan masyarakat. Sebenarnya pembahasan masalah masjid dan masyarakat sudah dilakukan oleh para peneliti terdahulu. Penelitian ini masih banyak diminati dengan menggunakan perspektif yang berbeda dari pembahasan terdahulu. Pembahasan masjid dapat dikelompokkan menjadi dua kecenderungan, diantaranya masjid sebagai ruang politik paham keagamanan dan masjid sebagai pemberdaya umat.

*Pertama*, Masjid dan ideologi paham keagamaan. Penelitian-penelitian yang berkaitan dengan hal itu dapat ditemukan beberapa penelitian seperti penelitian yang dilakukan Rita Pranawati dengan judul *Konflik, Radikalisme Islam dan Perdamaian: Memotret Eksistensi dan Peranan Masjid Raya Al-Fatah Ambon*.<sup>14</sup> Penelitian ini mengungkapkan bahwa masjid Raya Al-Fatah mempunyai peranan yang sangat penting selama konflik dan pasca konflik dalam mempertahankan perdamaian.

Pada masa konflik Ambon masjid Al-Fatah mengalami pemanahan

---

<sup>14</sup> Rita Pranawati, Konflik, Radikalisme Islam dan Perdamaian: Memotret Eksistensi dan Peranan Masjid Raya Al-Fatah Ambon, ed, Ridwan al-Makassary, dkk, *Masjid dan Pembangunan Perdamaian Studi Kasus Poso, Ambon, Ternate, dan Jayapura* ( Jakarta: Center for the Study of Religion and Culture (CSRC) Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta, 2011) 137.

fungsi yang signifikan, masjid yang awalnya difungsikan sebagai tempat ibadah, pendidikan dan ekonomi umat sekarang beralih fungsi menjadi tempat pengungsian dan hanya sebagian kecil untuk tempat ibadah.

Pada situasi konflik Al-Fatah dianggap sebagai pusat perjuangan dan tempat yang strategis untuk mengkonsolidasikan dan menyinergikan umat Islam agar dapat bertahan dan memiliki ketahanan dari penyerang pada masa konflik. Dalam situasi konflik masyarakat Ambon berkenalan dengan berbagai aliran, di antaranya salafi dengan misi jihad. Sedangkan Paska konflik, salafi berusaha menunjukkan eksistensinya di masjid raya Al-Fatah dan mengembangkan sayap dakwahnya hingga keluar pulau Ambon. Berhentinya gerakan dakwah moderat di lingkaran Al-Fatah memberikan kesempatan bagi kelompok salafi untuk menanam benih-benih radikalisme di Al-Fatah maupun di sekitar Ambon. Jika kelompok moderat masih saja sibuk dengan urusannya sendiri, salafi akan lebih leluasa mengembangkan dakwahnya di masa yang akan datang.

Penelitian Jajang jahroni dengan judul *Wacana KeIslam Salafi Dan Politisasi Masjid Di Indonesia*.<sup>15</sup> Penelitian ini mengungkapkan menguatnya kelompok salafi yang mengajak kaum muslim kembali pada kemurnian tauhid dengan menjauhi syirik' dan bid'ah. Model dakwah mereka dengan cara memprovokasi kaum muslim tradisional yang mempraktikkan ritual-ritual tradisi lokal. Dalam lapangan dakwah kaum

---

<sup>15</sup> Jajang jahroni, Wacana KeIslam Salafi Dan Politisasi Masjid Di Indonesia, ed Jajang Jahroni dan Irfan Abubakar, *Masjid Di Era Milenial Arah Baru Literasi Keagamaan*, ( Jakarta: Center for the Study of Religion and Culture (CSRC) Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta, 2019) 59.

salafi mulai agresif membuat kaum tradisional mewanti-wanti agar kelompok salafi tidak mengokupansi masjid mereka. Masjid menjadi lembaga keislaman sangat penting karena dari masjid mereka akan membentuk dan melestarikan otoritasnya. Salafi memperkuat otoritasnya dengan mendirikan masjid sendiri dan membangun lembaga pendidikan Islam salafi di pemukiman salafi. Selain itu salafi juga memberikan dana bantuan pembangunan masjid di lingkungan non salafi dan mengirim da'i ke masjid tersebut untuk mengajar tentang pengetahuan Islam yang lebih puritan, hal tersebut dilakukan agar penduduk lokal mengikuti faham salafi.

Penelitian Zulfan Taufik dengan judul "*Berebut Kuasa Rumah Tuhan: Ekspansi Ideologi Radikal Melalui Masjid Di Kota Bekasi*".<sup>16</sup> Penelitian ini menjelaskan bahwa masjid menjadi wadah pagi penyebaran ideologi dan paham keagamaan tertentu, tergantung siapa pengurus politik sat itu dan siapa pengurus masjid tersebut. Seperti Masjid Muhammad Ramadhan sepat menjadi wadah penyebaran ajaran-ajaran Jama'ah Ansharut Tauhid (JAT) yang dilakukan oleh ketua DKM pada saat itu, yang mengakibatkan kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan oleh DKM dinilai cenderung eksklusif dan membuat resah warga sekitar. Masjid Muhammad Ramadhan sempat menjadi sorotan masyarakat sekitar, berbagai Ormas Islam, serta pemerintah dan kepolisian, setelah JAT yang difasilitasi oleh DKM Masjid mendeklarasikan dukungan terhadap ISIS

---

<sup>16</sup> Zulfan Taufik, *Berebut Kuasa Rumah Tuhan: Ekspansi Ideologi Radikal Melalui Masjid Di Kota Bekasi*, *ISLAM REALITAS: Journal of Islamic & Social Studies*, Vol. 4, No. 1, ( Januari – Juni 2018)

(Islamic State of Iraq and Suriah), setelah terjadinya hal tersebut masjid diambil alih oleh Pemkot dan berubah nama menjadi Masjid Raya Muhammad Ramadhan.

Sedangkan Masjid Nurul Islami-Islamic Centre KH. Noer Ali Bekasi memperlihatkan terbukanya kesempatan yang cukup besar bagi berbagai kelompok aliran dan ideologi sehingga menjadi medan kontestasi antar ormas dalam menanamkan ideologinya. Kegiatan dakwah di Islamic Centre terbukti tidak hanya diinisiasi oleh Yayasan Nurul Islam sebagai pengelola resminya, namun berbagai kegiatan dakwah juga diselenggarakan oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI), Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI), Badan Koordinasi Majelis Taklim (BKMT). Tidak terkecuali ormas-ormas keagamaan yang memiliki orientasi ideologi radikal, seperti Hizbut Tahrir Indonesia (HTI) dan Jamaah Ansharut Tauhid (JAT). Modus operandi dan strategi ekspansi yang dilakukan kelompok radikal dalam penyebaran ideologinya di masjid dalam penelitian ini dengan cara lebih dahulu mempengaruhi pengurus DKM-nya. Ketika telah berhasil menguasai DKM, barulah kemudian membuat kegiatan-kegiatan penyebaran ideologinya. Pada tahap selanjutnya, ketika masjid telah benar-benar dikuasainya, barulah terjadi pergantian pengurus DKM dengan anggota kelompoknya.

**Kedua**, masjid sebagai pemberdayaan umat. Penelitian yang berkaitan dengan peran masjid dalam pemberdayaan umat di antaranya adalah penelitian Farkhan Luthfi dalam karyanya *kesolihan aktif: aktifisme*

*Islam masjid jogakarya pasca orde baru*<sup>17</sup>. Penelitian ini mengungkapkan bahwa masjid Jogokaryan mengalami perubahan pasca Orde Baru. Kesalehan aktif para Pemuda mengubah aktivitas masjid yang dulu hanya menjadi arena dakwah sekarang bisa menjadi arena politik dan ekonomi. Dengan berkurangnya kontrol negara masjid Jogokaryan ikut aktif merespon isu-isu politik dengan cara mengadakan kegiatan, seperti isu Ahok, konflik Palestina. Para pemuda masjid juga ikut berperan aktif dalam merespons isu kemanusiaan dengan ikut menjadi relawan dalam berbagai bencana di tanah air.

penelitian yang dilakukan Ari dan Bayu dengan judul *Revitalisasi Masjid Dalam Dialektika Pelayanan Umat Dan Kawasan Perekonomian Rakyat*.<sup>18</sup> Dalam penelitian ini menunjukkan revitalisasi masjid dalam aspek sosial masyarakat dengan menyediakan pelayanan kesehatan murah, rehabilitasi difabel, dan ruang laktasi. Sedangkan dalam aspek pendidikan, masjid mengadakan kajian rutin dan pengadaan perpustakaan Masjid, dan dalam segi ekonomi, masjid memberikan kesejahteraan pada para buruh gendong, pedagang dan pengayuh becak serta memberikan beasiswa untuk anak-anak kurang mampu.

Dengan mengacu pada sejumlah penelitian di atas, tesis ini memiliki signifikansi kajian tersendiri, yaitu lebih melihat bagaimana masjid menjadi bagian dari praktik aktivisme pembangunan masyarakat.

---

<sup>17</sup> Farkhan Luthfi, *Kesolihan aktif: aktifisme Islam masjid jogakarya pasca orde baru*, Program Pasca Sarjana Hukum Islam ( Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2017)

<sup>18</sup> Ari saputro dan bayu mitra A.K, *Masjid Dalam Dialektika Pelayanan Umat Dan Kawasan Perekonomian Rakyat*, *jurnal Al-Idarah*, vol 1, No 1, (Junuari-Juni 2017)

Di sisi lain, tesis ini juga merupakan kelanjutan dari penelitian sebelumnya yang melihat tentang bagaimana lembaga Islam menjadi penggerak aktivisme pembangunan masyarakat seperti pesantren dan organisasi keagamaan lainnya. Namun, berbeda dengan studi-studi sebelumnya, tesis ini lebih melihat bagaimana peranan lembaga masjid dalam penguatan aktivisme pembangunan masyarakat dengan fokus kajian pada masjid yang terletak di perkotaan. Dengan demikian, tesis ini melengkapi studi-studi sebelumnya terkait tentang lembaga keagamaan dan aktivisme pembangunan masyarakat.

#### E. Landasan Teori

Diskusi akademik ini meletakkan *faith based organization* sebagai aktor non negara dalam praktik filantropi Islam. Studi tentang aktor non negara dalam filantropi Islam di Indonesia merujuk pada Amelia Fauziah. Menurut kajiannya filantropi Idi Indonesia baru dilaksanakan awal abad ke 21 M, gerakan filantropi Islam tidak terlepas dari wacana Islam di era Orde Baru.<sup>19</sup> filantropi dimaknai sebagai kedulian seseorang atau sekelompok orang kepada sesama manusia dengan cara menolong orang-orang yang membutuhkan.<sup>20</sup>

Filantropi juga dimaknai sama dengan istilah karitas (*charity*) yang berarti cinta tak bersyarat (*unconditioned love*). Keduanya juga bermuara pada aktivitas yang sama, yaitu memberi. Istilah karitas lebih disamakan

---

<sup>19</sup> Amelia Fauziah, *Filantriopi Islam: Sejarah Dan Kontestasi Masyarakat Muslim Di Indonesia* (Yogyakarta: Penerbit Gading 2016)

<sup>20</sup> Hilman Latief, *Melayani Umat: Filantropi Islam Dan Ideologi Kesejahteraan Kaum Modernis*,...hlm30.

dengan filantropi tradisional, yang mana pemberian seseorang secara sukarela dengan tujuan untuk meringankan beban masyarakat tidak mampu dan bersifat jangka pendek demi memenuhi kebutuhan yang mendesak.<sup>21</sup> Sedangkan filantropi modern yaitu pemberian baik dari individual maupun kolektif yang diorientasikan untuk keperluan jangka panjang, tidak bersifat konsumtif sekali habis, dikelola secara produktif, memberdayakan, dan memiliki visi keberlanjutan.<sup>22</sup>

Robert L Payton dalam *Understanding Philanthropy: It's Meaning And Mission* menjelaskan bahwa aktivitas filantropi mencakup tiga kegiatan, yaitu pemberian sukarela (*voluntary giving*), pelayanan sukarela (*voluntary service*), dan organisasi sukarela (*voluntary organisation*), yang kesemuanya ditujukan untuk kebaikan publik (*voluntary action for the public good*). Artinya, filantropi tidak hanya diartikan sebagai kegiatan individu, tetapi juga kegiatan kolektif yang dilaksanakan oleh atau melalui organisasi atau lembaga. Kegiatan ini mencakup penggalangan, pengelolaan, dan pendayagunaan dana sosial dari masyarakat untuk kepentingan umum.<sup>23</sup>

Bericara tentang lembaga filantropi, Martin van Bruinessen dalam “Prawacana: Globalisasi Neoliberal dan Kedermawanan Islam” mengatakan bahwa munculnya lembaga-lembaga filantropi di seluruh

<sup>21</sup> Amelia Fauzia, *Filantropi Islam: Sejarah Dan Kontestasi Masyarakat Muslim Di Indonesia...* hlm 18.

<sup>22</sup> Hilman Latief, *Melayani Umat: Filantropi Islam Dan Ideologi Kesejahteraan Kaum Moderni...* hlm 34.

<sup>23</sup> Robert L Payton and Michael P. Moody, *Understanding Philanthropy: It's Meaning And Mission* (USA: Indiana University Press, 2008)

dunia secara langsung terkait dengan semakin berkurangnya keterlibatan negara dalam mensejahterakan rakyat di bawah kendali neoliberalisme. Negara neoliberal, kata Bruinessen, telah meninggalkan tanggung jawabnya dalam hal mensejahterakan rakyat dan menyerahkannya kepada sektor swasta atau dalam taraf tertentu, negara harus menarik diri dari kegiatan ekonomi dan menyerahkan masalah kesejahteraan rakyat kepada mekanisme pasar.<sup>24</sup>

Adapun Minako Sakai dalam “Building a partnership for social service delivery in Indonesia: State and Faith-Based Organisations,” menjelaskan bahwa organisasi-organisasi berbasis agama (FBO/Faith-Based Organisation), dalam hal ini merupakan bagian dari aktor-aktor non negara (*non state actors*), memiliki peran penting untuk mengisi kekosongan negara (*state*) dalam memberikan bantuan kepada mereka yang kurang beruntung. Program-program sosial yang dijalankan oleh organisasi-organisasi berbasis agama tersebut menjadi jaring pengaman penting di tingkat akar rumput negara.<sup>25</sup>

Merujuk pada pemaparan diatas, lahirnya Lazis Syuhada sebagai sebuah lembaga filantropi yang diinisiasi oleh Masjid Syuhada, dapat menjadi pengisian kekosongan negara dalam fungsi dan perannya mensejahterakan masyarakat. Selain itu Lazis Syuhada dapat diposisikan sebagai bagian dari aktor non negara dalam mendistribusikan

---

<sup>24</sup> Martin van Bruinessen, Prawacana: Globalisasi Neoliberal dan Kedermawanan Islam..., hlm xii.

<sup>25</sup> Minako Sakai, *Penggiat Bisnis Syariah: Muslim, Kewirausahaan dan Pemeberdayaan Masyarakat*,... hlm 113

kesejahteraan, dikarenakan perhatiannya terhadap masalah-masalah sosial di masyarakat yang kurang mendapatkan perhatian dari negara.

## F. Metode Penelitian

### 1. Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan untuk memaparkan aktivisme Masjid Syuhada dalam pembangunan masyarakat yaitu menggunakan metode penelitian Kualitatif. Metode kualitatif yaitu penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena empiris secara holistik (Menyeluruh) dengan mendeskripsikan dengan bentuk kata-kata dan bahasa yang baku, pada suatu konteks khusus dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.<sup>26</sup>

### 2. Subjek dan objek penelitian

Subjek Penelitian adalah pelaku aktivisme pembangunan masyarakat di lingkungan Masjid Syuhada. Sedangkan objek dari penelitian ini adalah aktivisme Masjid Syuhada dalam melakukan pembangunan sosial ekonomi masyarakat.

### 3. Sumber Data

Ketersediaan sumber data dalam penelitian dapat mempermudah perolehan informasi yang tepat. Penelitian ini menggunakan dua jenis data yakni sebagai berikut :

---

<sup>26</sup> Tatang M. Arimin, *Menyusun Rencana Penelitian*, ( Jakarta: CV Rajawali, 1986 ), 89.

- a. Data Primer, data ini diperoleh secara langsung melalui wawancara dengan informan. Wawancara dilakukan secara langsung kepada perwakilan pengurus Yasma dan Lazis Syuhada.
- b. Data Sekunder, data ini diperoleh melalui dokumentasi, berita, catatan, dan data lain yang bisa dijadikan pelengkap penelitian terkait dengan setting sejarah Masjid Syuhada dan aktivisme pembangunan masyarakat yang telah dilakukan.

#### 4. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan menggunakan cara berikut:

##### a. Wawancara

Wawancara adalah suatu bentuk kegiatan untuk menghimpun atau mencari informasi dengan jalan melakukan tanya jawab secara langsung bertatap muka dengan informasi yang diperlukan. Teknik wawancara yang diperlukan adalah wawancara tak berstruktur artinya susunan pertanyaannya dan susunan kata-kata dalam setiap pertanyaan dapat diubah pada saat wawancara, disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi saat wawancara.<sup>27</sup>

Wawancara dilakukan pada:

1. Pak panji selaku kepala perpustakaan dan peneliti sejarah di Masjid Syuhada
2. Pak Henki, salah satu pengurus Yayasan Masjid Syuhada

---

<sup>27</sup> Dedi Mulyana, “*Metode Penelitian Kualitatif*”, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hlm, 180.

3. Mas Jihan, pemuda Asrama Masjid Syuhada yang aktif di lembaga Masjid Syuhada
4. Pak Roni, selaku direktur Lazis Syuhada
5. Pak Syamsudin, selaku koordinator pendayagunaan Lazis Syuhada
6. Pak Wagimin, salah satu penerima Program Perkampungan ternak mandiri Lazis Syuhada, alamat di Tepus Gunung Kidul
7. Ibu Jumiyati, salah satu penerima Program bantuan dana Kesehatan Lazis Syuhada, alamat di Prambanan Sleman
8. Ibu Eny, salah satu Penerima program orang tua beasiswa Laziz Syuhada, Alamat dekat Stadion Pacar Bantul  
Mbak Nana, salah satu penerima program beasiswa mahasantri laziz syuhada

b. Observasi

Metode obsevas adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan pengindraan.<sup>28</sup> Data observasi diperlukan untuk memperkuat data wawancara. Observasi yang akan penelitian lakukan adalah melihat aktivisme melihat kegiatan yang ada di Masjid Syuhada, mengunjungi penerima program dari Lazis Syuhada .

---

<sup>28</sup> Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Kebijakan Publik, Dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2007), 68.

### c. Dokumentasi

Dokumen adalah metode pengumpulan data untuk mendapatkan informasi mengenai hal-hal atau *variabel* yang mungkin tidak didapatkan melalui wawancara atau observasi berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah dan sebagainya. Dokumentasi yang dilakukan dengan cara mengambil foto ketika kegiatan pelatihan, foto ketika observasi, menyalin ulang daftar acara kegiatan yang sudah dilakukan dan yang akan dilakukan.

## 5. Analisis data

Adapun model analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik analisis data yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman yaitu menyangkut tiga tahap dalam penelitian yang bersamaan: a) reduksi data (memilih data-data yang penting), b) penyajian data, c) penarikan kesimpulan.<sup>29</sup> Dalam teknis pelaksanaannya peneliti mengambil data yang ada dari lapangan kemudian diverifikasi kebenarannya sehingga dapat ditarik sebuah kesimpulan.

## G. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah memperoleh gambaran tentang pembahasan yang dilakukan dalam penelitian ini, maka peneliti menjelaskan sistematika pembahasan yang terdiri dari lima bab yaitu:

Bab Pertama, merupakan pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kajian pustaka, kerangka

---

<sup>29</sup> Matthew B. Miles, A Michael Hubermen, *Analisis Data Kualitatif*, (Universitas Indonesia : UI Press, 2009), 15.

teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan, tujuan tersebut adalah untuk memberikan gambaran secara jelas tentang pembahasan karya tulis tesis ini.

Bab Kedua, pada bab ini penulis akan memaparkan tentang setting sejarah berdirinya Masjid Syuhada. Kemudian akan dilanjutkan dengan pembahasan sosial politik masyarakat sebelum berdirinya Masjid Syuhada, aktor-aktor yang berpengaruh dalam pembangunan dan pengajian kegiatan Masjid Syuhada. Aktivisme Masjid Syuhada yang dilakukan oleh Yasma.

Bab Ketiga, penulis akan membahas tentang aktivisme yang dilakukan oleh lembaga Masjid Syuhada dalam pembangunan masyarakat dari segi sosial, pendidikan, keadaan ekonomi dan sebagainya dengan berdirinya Lazis Syuhada di lingkungan masjid.

Bab keempat, Penutup, yaitu berisi rangkuman hasil penelitian berbentuk kesimpulan, selanjutnya penelitian mengajukan beberapa saran bagi pihak-pihak yang dipandang memiliki keterkaitan dengan penelitian ini.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## BAB IV

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Tesis ini menelaah dan menganalisis praktik filantropi Islam berbasis tempat ibadah di Indonesia pasca Orde Baru, yang diinisiasi oleh Masjid Syuhada Kotabaru Yogyakarta. Dari keseluruhan pembahasan yang telah dilakukan, tesis ini menghasilkan kesimpulan sebagai berikut:

Setting sejarah dibangunnya Masjid Syuhada tiga hal yang perlu dipahami. Pertama masjid syuhada dibangun untuk memenuhi kebutuhan tempat ibadah umat Islam di Kotabaru Yogyakarta. Kedua untuk mengenang jasa para pahlawan yang telah gugur sahid dalam melawan penjajahan Belanda dan Jepang. Ketiga untuk memperkuat aqidah umat Islam, kuatnya kuatnya misionaris pada masa itu. Dalam upaya untuk menghidupkan aktivitas di Masjid Syuhada, YASMA mendirikan lembaga non-formal yang mana para aktivisnya adalah mahasiswa maupun mahasiswi yang tinggal di asrama masjid syuhada. Lembaga-lembaga non-formal yang ada iyalah, Pendidikan Anak-anak Masjid Syuhada (PAMS). Bagi pemuda Yasma menyelenggarakan pendidikan kader Masjid Syuhada (PKMS). Untuk umum berdiri lembaga pengkajian al-Quran Masjid Syuhada (LPQMS) yang dulunya bernama lembaga pendidikan al-Quran Masjid Syuhada. Untuk program dakwah diwadahi oleh Corp Dakwah Masjid Syuhada (CDMS).

Praktik filantropi di Masjid Syuhda dijalankan melalui Lazis Syuhada yang diinisiasi sejak tahun 2004. Pada tahun berdiri sampai tahun 2010 Lazis Syuhada lebih fokus pada dakwah keagamaan, mulai banyaknya dana yang diperoleh program bertambah pada bidang sosial dan pendidikan. Pada tahun 2016 mulai diberlakukan regulasi baru terkait Lembaga Amil Zakat (LAZ). Peraturan tersebut tercantum dalam Keputusan Menteri Agama Nomer 333 Tahun 2015. Dengan adanya kebijakan tersebut Lazis Masjid Syuhada berganti nama dengan Lazis Syuhada, dikarenakan Lazis Syuhada tidak boleh berada dibawah Yayasan Masjid Syuhada tapi berada dibawah Yayasan Amal Syuhada. Di tahun 2019 izin opasional dari BASNAS turun.

Lazis Syuhda sebagai lembaga filantropi yang berada dilingkuan Masjid memiliki lima program utama dalam kegiatan filantropinya, yaitu program pendidikan yang ditujukan pada murid-murit yang tidak mampu tingkat TK, SD, SMP, SMA dan Mahasiswa. Program pemberdayaan ekonomi ini ditujukan pada rumah tangga miskin yang memerlukan bantuan modal usaha dan pemberdayaan. Program kesehatan diberikan pada warga sekitar Yogyakarta kelas bawah. Program sosial kemanusiaan dan tanggap bencana, bantuan bencana diberikan pada masyarakat yang terkena bencana dan daerahnya bisa dijangkau oleh Lazis Syuhada. Pada progeram dakwah mencakup pengajian Nisaul Islam, penguatan menejemen masjid dan keagamaan masyarakat.

Keberlangsungan program-program tersebut didukung oleh tiga divisi yang dibentuk dalam kepengurusan Lazis Syuhada. Ketiga devisi tersebut yaitu divisi Pendayagunaan dan Pendistribusian, divisi Marketing dan Komunikasi, dan divisi Operasional (keuangan dan tata usaha). Tugas dari ketiga divisi tersebut saling mendukung satu sama lain. Divisi pendayagunaan dan pendistribusian bertugas untuk membentuk, mengembangkan, dan menjalankan program-program Lazis Syuhada, divisi Marketing dan komunikasi bertugas penggalangan sumber dana Lazis Syuhada, dan divisi operasional bekerja mengelola sumber dana yang terkumpul kemudian mendistribusikannya melalui program-program yang dibentuk dan program-program lain yang perlu mendapatkan perhatian.

Penggalian dana Lazis Syuhada mengandalkan dana berupa zakat, infak, sedekah dan wakaf. Adapun di antara pendekatan atau cara-cara Lazis Syuhada dalam melakukan penggalangan dana yaitu; (1) penghimpunan dana wakaf, seperti wakaf investasi dan gerakan wakaf Al-Qur'an dan *Iqra'*. (2) Penghimpunan Infak, seperti infak Barang bekas berkualitas (Berbeku), infak Gerakan urunan lima puluh ribuan (Gulir) dan infak Gerakan amal pendidikan untuk rakyat (Gapura). (3) penghimpuna dana zakat, zakat fitrah, zakat perniagaan atau perusahaan, zakat emas perak atau perhiasan, zakat profesi, zakat hadiah, fidyah.

Di antara bantuan yang sudah didistribusikan yaitu pada program pendidikan pemberian beasiswa kepada Murit dari TK-SMP melalui

program orang tua beasiswa, pemberian peralatan sekolah pada anak-anak duafa atau anak-anak yatim dan bantuan biaya pendidikan bagi siswa yang mempunyai hutang / tunggakan pembayaran sekolah. Dalam bidang ekonomi, Lazis Syuhada memberikan bantuan modal usaha bagi para duafa yang ingin membuka usaha dan melakukan pemberdayaan perkampung ternak mandiri. Program kesehatan, melakukan pemeriksaan kesehatan geratis dan pemberian antuan pengobatan pada orang yang tidak mampu dan biaya tersebut tidak bisa dicaver oleh jaminan kesehatan pemerintah. Program sosial kemanusiaan dan tanggap bencana, lazis syuhada dalam hal sosial mengadakan pembagian sembako pada masyarakat binaan tunanera, masyarakat duafa, janda duafa, tukang becak diwaktu pandemi covid-19 dan pelaksanaan khitan geratis pada anak duafa. Sedangkan dalam respon bencana Lazis Syuhada memberikan bantuan masker dibeberapa rumah sakit di Yogyakata, pemberian bantuan logistik dan kesehatan pada korban bencana alam di Palu, Garut, Sulawesi dan yang terbaru bencana letusan gunung Semeru di Lumajang. Program Dakwah, Lazis Syuhada mendirikan pengajian Nisaul Isalam yang jemaahnya berisi ibu-ibu, pelatihan menejemin takmir di masjid-masjid yang membutuhkan, pelatihan perawatan jenazah, melaksanakan acara tablig akbar di Masjid Syuhada dan masjid –masjid, pemberian bantuan air bersih di masjid-masjid yang daerahnya mengalami kesusaha air, pemberian bantuan dana pembangunan masjid dan membantu pendanaan

kegiatan lembaga non-formal yang berada di Masjid Syuhada seperti, CDMS, PAMS dan PKMS.

Dari beberapa poin di atas, tesis ini menunjukkan bahwa Lazis Syuhada muncul terkait dengan semakin berkurangnya keterlibatan negara dalam mensejahterakan masyarakat. Kehadirannya sebagai aktor non negara berperan mengisi kekosongan negara dalam memberikan bantuan kepada mereka yang kurang beruntung, dan program-program sosial yang dijalankannya menjadi jaring pengaman penting di tingkat akar rumput negara. Pendapat ini setidaknya berdasarkan alasan berikut: *Pertama*, Lazis Syuhada memberikan bantuan-bantuan jangka pendek dan panjang, *Kedua*, bantuan-bantuan tersebut bermanfaat bagi kesejahteraan orang-orang terutama yang diberikan kepada fakir miskin, anak yatim, janda miskin, duafa duafa sakit, dan orang-orang yang terkena bencana. *Ketiga*, sebagian besar bantuan yang diberikan Lazis Syuhada tersebut belum tersentuh oleh perhatian negara.

#### B. Saran

Berdasarkan hasil penenelitian di atas, penulis menyadari bahwa tesis ini masih memiliki kekurangan dibeberapa sisi. Penulis mengharapkan kritikan yang membangun untuk lebih memperbaiki kekurangan-kekurangan dari hasil penelitian ini. Namun, penulis juga memberikan saran untuk penelitian berikutnya yang lebih baik dan mendalam. Lembaga agama dan tempat ibadah sebagai salah satu unsur penting untuk melihat perkembangan Islam di Indonesia masih perlu untuk dilihat

bagaimana peranannya terutama dalam memberikan perubahan di dalam masyarakat. Dalam karya para sarjana banyak ditemukan bahwa Ormas Islam, seperti Muhammadiyah, Nahdatul ulama dan lembaga pesantren telah mampu membuktikan peran dan fungsinya sebagai sebuah Ormas Islam dan lembaga islam sekaligus lembaga sosial yang berkontribusi memberikan perubahan di masyarakat, termasuk dalam bidang ekonomi melalui revitalisasi filantropi Islam.



## DAFTAR PUSTAKA

- Amirin, Tatang, Dkk. *Masjid Syuhada Dulu, Kini Dan Masa Yang Akan Datang, Yogyakarta, Panitia Peringatan 50 Tahun Masjid Syuhada*, Yogyakarta, 2002
- Bungin, Burhan, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Kebijakan Publik, Dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2007).
- Data Dan Fakta Masjid Syuhada, Tjatatan Ketjil Dalam Rangka Ulangtahun Majid Syuhada Ke- 18: Jajasan Asrama Dan Masjis ( JASMA)
- Fakih, Mansur. Masyarakat Sipil Untuk Transformasi Sosial: Pergolakan Ideologi LSM Indonesia, ( Yogyakarta: INSIST Prees, 2008)
- Fauziah, Amelia. *Filantropi Islam: Sejarah Dan Kontestasi Masyarakat Muslim Di Indonesia* (Yogyakarta: Penerbit Gading 2016).
- Galih Pembuko, Octavian. Masjid Syuhada Sebagai Monumen Perjuangan Rakyat Yogyakarta Dalam Upaya Mempertahankan Dan Mengisi Kemerdekaan Republik Indonesia, *Skripsi* Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Yogyakarta, 2013.
- Hidayat, Noor Ifan. Respons Muhammadiyah Terhadap Lembaga Zending Di Kota Yogyakarta Tahun 1912-1943 M, *Skripsi* (Fakultas Adab Dan Ilmu Budaya Universitas Islamnegeri Sunan Kalijaga Yohjakarta, 2020)
- Feillard, Gwenael Njoto. Financing Muhammadiyah: The Early Economic Endeavours of a Muslim Modernist Mass Organization in Indonesia (1920s-1960s), *Studia Islamika*, vol 21, No. 1, 2014.
- Haris, Andi, Asyraf, dkk, Mengenal Gerakan Sosial dalam Perspektif Ilmu Sosial, *Hasanuddin Journal of Sociology*, Volume 1, Issue 1, (2019).
- Huda, Miftahul. “Fundraising Wakaf dan Kemandirian Pesantren: Strategi Nazhir Wakaf Pesantren dalam Menggalang Sumber Daya Wakaf,” *Jurnal Intelelegensi*, Vol.1, No. 1 (2013).

Isbah, Falikul. *Islam Dan Pembangunan: Peran Pesantren Dalam Pembangunan Sosial Ekonomi Masyarakat*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2020), Jahroni,

Jajang. Wacana KeIslam Salafi Dan Politisasi Masjid Di Indonesia, ed Jajang Jahroni dan Irfan Abubakar, *Masjid Di Era MilenialArah Baru Literasi Keagamaan*, ( Jakarta: Center for the Study of Religion and Culture (CSRC) Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta, 2019).

Jurdi,S yarifudin. Gerakan Sosial Islam : Kemunculan, Eskalasi, Pembentukan Blok Politik dan Tipologi Artikulasi Gerakan. *Jurnal Politik ProfetikVolume 1 Nomor1* , 2013.

Kalida, Muhsin. *Fundraising Taman Bacaan Masyarakat (TBM)*, (Yogyakarta: Cakruk Publishing, 2012)

Kumoro, Panji. Historisitas Masjid Syuhada Mengenang Nilai-Nilai Kepahlawanan, ( Yogyakarta: Yayasan Masjid Syuhada (YASMA), 2017).

Latief, Hilman. *Melayani Umat: Filantropi Islam Dan Ideologi Kesejahteraan Kaum Modernis*, ( Jakarta: Suara Muhamadiyah, 2017).

Latief, Hilman. “Filantropi Islam dan Aktivisme Sosial Berbasis Pesantren”, *Afkaruna: Jurnal Ilmu-Ilmu KeIslam*, Vol. 8, No. 2 (2012)

Luthfi, Farkhan. kesolihan aktif: aktifisme Islam masjid jogakarya pasca orde baru, *Program Pasca Sarjana Hukum Islam* ( Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2017).

L Payton, Robert and Michael P. Moody, *Understanding Philanthropy: It's Meaning And Mission* (USA: Indiana University Press, 2008).

Miles, Matthew B., A Michael Hubermen, *Analisis Data Kualitatif*, (Universitas Indonesia : UI Press, 2009).

Mulyana, Dedi. “*Metode Penelitian Kualitatif*”, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010),

Noer, Deliar. *gerakan modern Islam di Indonesia 1900-1942* (jakarta: LP3ES, 1990).

Pambuko, Octavian Galih. Masjid Syuhada Sebagai Monumen Perjuangan Rakyat Yogyakarta Dalam Upaya Mempertahankan Dan Mengisi Kemerdekaan Republik Indonesia, *Skripsi* Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Yogyakarta, 2013.

Pranawati, Rita. Konflik, Radikalisme Islam dan Perdamaian: Memotret Eksistensi dan Peranan Masjid Raya Al-Fatah Ambon, ed, Ridwan al-Makassary, dkk, *Masjid dan Pembangunan Perdamaian Studi Kasus Poso, Ambon, Ternate, dan Jayapura* ( Jakarta: Center for the Study of Religion and Culture (CSRC) Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta, 2011).

Retnoasih. Shabrina Hasnadiyya Dan Satriya Wahyu Firmandhani. Makna Kubah Masjid Di Pulau Jawa Studi Kasus: Masjid Agung Di Jawa *Arcade*: Vol. I No. 2, November 2017.

Sakai, Minako. *Penggiat Bisnis Syariah: Muslim, Kewirausahaan dan Pemeberdayaan Masyarakat*, ( Jakarta: Dompet Duafa, 2018), 125.

Saputro, Ari dan bayu mitra A.K, “Masjid Dalam Dialektika Pelayanan Umat Dan Kawasan Perekonomian Rakyat”, *jurnal Al-Idarah*, vol 1, No 1, (Januari-Juni 2017).

Susanto, Sutopo. *Sejarah Sosial Daerah Istimewa Yogyakarta*, (Jakarta: Depdikud, 1993)

Syamsuri, dkk. Peran LAZ Sidogiri Dalam Memberdayakan Ekonomi Masyarakat Pasuruan Melalui Filantropi Islam, *Islamic Economics Journal* Vol. 6, No. 2 Desember (2020).

Tatang M. Arimin. *Menyususn Rencana Penelitian*, (Jakarta: CV Rajawali, 1986).

Taufik, Zulfan. Berebut Kuasa Rumah Tuhan: Ekspansi Ideologi Radikal Melalui Masjid Di Kota Bekasi, *ISLAM REALITAS: Journal of Islamic & Social Studies*, Vol. 4, No. 1, ( Januari – Juni 2018).

Wulanadha, Alfian. Perkembangan Fasilitas Kesehatan Zending Di Yogyakarta 1901-1942,*Skripsi* (Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Yogyakarta 2014)

Buletin Pelestarian Warisan Budaya dan Cagar Budaya “*Mayangngkara*”  
edisi4/2017

<https://kotabarukel.jogjakota.go.id/detail/index/8690> di akses 20 November 2021

<https://travel.kompas.com/read/2016/06/09/054700627/masjid.assyuhada.di.bali.hadiyah.raja.badung.kepada.ulama.dari.makassar> diakses 28 November 2021

<https://kalsel.prokal.co/read/news/44443-banua-pedia-fakta-menarik-dari-masjid-syuhada-balangan-markas-pejuang-melawan-belanda.html> diakses 28 November 2021

<https://republika.co.id/berita/o0m8gd9/kemenag-terbitkan-aturan-baru-untuk-laz>  
di akses pada 10 Januari 2022

Dokumen *Prospectus Masjid Syuhada*

Dokumen Kenang-Kenangan Masjidi Syuhada Disisarkan Pada Hari Pembukaan Resmi 20 September 1952

Data BPS Kota Yogyakarta Dalam Angka 2020

Data BPS Gondokusuman Dalam Angka 2020

Data BPS Provinsi Daerah Yogyakarta Dalam Angka 2020

